

**TINDAK TUTUR ILOKUSI USTAZ YUSUF MANSUR
DALAM ACARA *WISATA HATI* DI STASIUN TELEVISI ANTV**

**Mefi Ellini¹, Novia Juita², Hamidin³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: mefi.ellini@gmail.com**

Abstract

The purposes of this study are as follows. The first, to describe the types of illocutionary speech acts that used by Ustaz Yusuf Mansur in the show of *Wisata Hati* on ANTV television station. Second, to describe the strategies of speech acts that used by Ustaz Yusuf Mansur in the show of *Wisata Hati* on ANTV. Third, to describe the context of the situation of speech that used by Ustaz Yusuf Mansur in the show of *Wisata Hati* on television. The data of this study is a form of illocutionary speech act, speak strategies, and context used by Ustaz Yusuf Mansur on television. The method used in this study is the method refer to the advanced techniques involved free free techniques refer to competent. Based on the study results, it was concluded the following. First, the form of illocutionary speech acts of the most widely used by Ustaz Yusuf Mansur in the show of *Wisata Hati* on ANTV is representative speech acts and speech act directive. It fits with the illocutionary speech act theory as religious speech containing factual matters raised by religious leaders. Second, the strategy of speech the most widely used by Ustaz Yusuf Mansur is a strategy speak frankly without further ado. Third, the context of the situation of speech in the illocutionary speech act Ustaz Yusuf Mansur speech in the situation relaxed atmosphere sensitive topic, tend to use strategies speak frankly with strings attached positive politeness; sensitive topic in the situation speech a formal atmosphere, tend to use strategies speak frankly with strings attached politeness negative; in the situation of speech topic is not sensitive relaxed atmosphere, tend to use strategies speak frankly without further ado; in the situation of speech, topic is not sensitive formal atmosphere, tend to use strategies speak frankly without further ado.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, Ustaz Yusuf Mansur, acara *Wisata Hati*

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2014

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai tujuan agar pesan yang diucapkan penutur kepada petutur tersampaikan secara baik sehingga petutur mengerti isi pesan tersebut. Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan sesuatu dalam pikirannya. Hal tersebut dapat dilihat pada seorang ustaz ketika memberikan ceramah karena ia dapat mengungkapkan materi yang disampaikannya menggunakan bahasa yang berupa tuturan.

Ceramah adalah pengungkapan atau penyampaian pikiran dalam bentuk kata-kata oleh seseorang di depan orang banyak atau pendengar yang membicarakan suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya (Sugono, 2008:261). Seorang penceramah hendaknya memperhatikan tindak tuturnya karena ia seorang *public figure* sehingga setiap kegiatan yang dilakukan menjadi perhatian dan contoh bagi sebagian masyarakat.

Ceramah yang dapat disaksikan salah satunya adalah program *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV yang ditayangkan setiap hari dari Senin hingga Minggu, pukul 05.00-05.30 WIB. Acara ini ditayangkan pertama kali pada 17 Oktober 2011 dengan pengisi ceramah adalah Ustaz Yusuf Mansur yang merupakan ustaz yang cukup fenomenal. Acara ini berdurasi tiga puluh menit, yang membedakan dengan acara ceramah lain adalah tidak adanya penonton yang berada di studio, hanya Ustaz Yusuf Mansur saja yang memberikan ceramah. Selain itu, cara beliau memberikan materi ceramah adalah dengan menggunakan papan tulis dan kapur layaknya guru yang mengajar di kelas sehingga penonton lebih memahami materi yang disampaikan karena diterangkan secara jelas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh ustaz Yusuf Mansur dalam menyampaikan ceramah.

Levinson (dalam Nababan, 1987:2) menjelaskan dua pengertian pragmatik, yaitu (1) pragmatik merupakan hubungan antara bahasa dan

konteks yang menjelaskan pengertian dasar mengenai bahasa, (2) pragmatik adalah kajian mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat tersebut. Menurut Leech (dalam Nadar, 2009:7), konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Jadi, dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna ujaran yang dihubungkan dengan konteks tuturan.

John L. Austin adalah orang yang pertama kali mengenalkan istilah tindak tutur dalam bukunya yang berjudul *How to do Things with Words* tahun 1962, ia menjelaskan bahwa mengujarkan sebuah kalimat tertentu dapat dilihat sebagai melakukan tindakan selain mengucapkan kalimat itu. Austin (dalam Gunarwan, 1994:45) membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, yakni berbicara tentang maksud, fungsi, atau daya ujaran yang bersangkutan. Tindak tutur perlokusi adalah efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Searle (dalam Gunarwan, 1994:48) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu: (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif, (5) tindak tutur deklarasif. Menurut Yule (1996:99), peristiwa tutur adalah kegiatan peserta tutur berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Faktor-faktor yang mempunyai peranan penting dalam peristiwa komunikasi adalah penutur, pokok pembicaraan, tempat bicara, dan suasana bicara. Strategi bertutur adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan tuturan yang menarik sehingga petutur mengerti terhadap pesan yang disampaikan oleh penutur. Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18) membagi strategi bertutur menjadi lima, yaitu (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan

negatif, (4) bertutur secara samar-samar, (5) bertutur di dalam hati atau diam.

Seorang penutur dalam mengujarkan sesuatu wajib memperhatikan diksi yang dipakainya. Bentuk bahasa tersebut ditentukan oleh faktor penentu di luar bahasa, antara lain penutur dan petutur, usia, latar belakang, sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya yang semuanya itu termasuk ke dalam konteks. Oleh karena itu, penutur dalam hal ini adalah ustaz harus memperhatikan pemilihan diksi dan penggunaan bahasa yang dipakainya agar petuturnya dapat mengerti pesan yang disampaikan dan tidak membuat tersinggung pendengarnya. Ustaz menurut Sugono (2008:1539), berasal dari bahasa Arab yang berarti guru agama atau guru besar laki-laki. Ustaz Yusuf Mansur adalah seorang pendakwah, penulis, pengusaha sekaligus pimpinan dari Pondok Pesantren Darul Quran. Ia dilahirkan di Jakarta 38 tahun yang lalu tepatnya pada 16 Desember 1976. Beliau merupakan anak dari pasangan Abdurrahman Mimbar dan Humriffah. [http://id.wikipedia.org/wiki/Yusuf Mansur](http://id.wikipedia.org/wiki/Yusuf_Mansur), diakses pada 11 September 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV (2) mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV (3) mendeskripsikan konteks situasi tuturan yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena penelitian hanya difokuskan pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV. Sumber data dalam penelitian ini adalah video ustaz Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV yang diunduh dari <http://www.youtube.com/user/InsaniNurani?feature=g-hist>. Website ini berisi kumpulan ceramah Ustaz Yusuf Mansur yang disajikan dalam bentuk video. Subjek penelitian ini adalah Ustaz Yusuf Mansur. Informan penelitian ini adalah Ustaz Yusuf Mansur yang memberikan ceramah pada acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (1993:134), dalam teknik ini peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog atau konversasi, peneliti hanya sebagai pemerhati dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh pembicara.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data yang berupa video ceramah Ustaz Yusuf Mansur. Kedua, mentranskripsikan tuturan lisan video Ustaz Yusuf Mansur secara tertulis. Ketiga, mengidentifikasi data berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, dan konteks situasi tuturan. Keempat, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, dan konteks tuturan. Kelima, menganalisis data yang telah diklasifikasi. Keenam, melakukan penyimpulan data penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan 233 tindak tutur ilokusi, strategi bertutur, dan konteks situasi tutur yang digunakan oleh ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi yang Digunakan Oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV.

a. Tindak Tutur Representatif

1) Menyatakan

Tindak tutur representatif “menyatakan”, yaitu tindak tutur dinyatakan penutur sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur representatif “menyatakan” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

- (1) “*Barusan* jamaah yang dirahmati Allah melihat satu fragmen ya, yang menggambarkan ada seseorang yang namanya Sikut, ya Pak Sikut.”

Tuturan (1) termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menyatakan” ditandai dengan kalimat “*barusan* jamaah yang dirahmati Allah melihat satu fragmen ya”. Hal itu sesuai dengan kenyataan karena sebelumnya memang ada satu fragmen dalam bentuk video yang menggambarkan tentang Pak Sikut.

2) Menunjukkan

Tindak tutur representatif “menunjukkan” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan. Tindak tutur representatif “menunjukkan” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

- (2) “Ya ini Islam biasa mencoba solat malam *enggak* putus 40 malam untuk memperkuat batin kita *gitu*”.

Tuturan (2) termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menunjukkan” ditandai dengan kalimat “Ya ini Islam”. Tuturan tersebut

dituturkan oleh penutur untuk menjelaskan kepada petutur bahwa inilah Islam, mencoba riadlah dengan tidak putus untuk solat 40 malam.

3) Menyebutkan

Tindak tutur representatif “menyebutkan” adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran atas apa yang dituturkan dengan tuturan yang berisi menyebutkan. Tindak tutur representatif “menyebutkan” dapat dilihat dalam tuturan Ustaz Yusuf Mansur berikut ini.

(3) “Allah mengatakan dalam hadits qudsi, situ lari aku lompat kalau situ jalan aku lari”.

Tuturan (3) termasuk ke dalam tindak tutur representatif “menunjukkan” ditandai dengan kalimat “Allah mengatakan dalam hadits qudsi”. Kalimat tersebut disampaikan oleh penutur kepada petutur untuk menyebutkan apa yang disampaikan Allah kepada hambanya dalam sebuah hadits.

b. Tindak Tutur Direktif

1) Menyuruh

Tindak tutur direktif “menyuruh” merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan maksud menyuruh petutur untuk melakukan yang diucapkan oleh penutur. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur direktif “menyuruh” dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(4) “*Mbok ya solat dulu, doa dulu, sing sabar.*”

Tuturan (4) merupakan tuturan yaang termasuk dalam tindak tutur direktif “menyuruh” ditandai dengan kalimat “*mbok ya solat dulu, doa dulu*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyuruh kepada petuturnya untuk salat dan berdoa dan sabar ketika menginginkan sesuatu.

2) Memohon

Tindak tutur direktif “memohon” merupakan tindak tutur yang ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan “memohon”. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif “memohon” dapat dilihat pada kutipan berikut ini

(5) “Mohon maaf kalau saya Yusuf Mansur tidak memuaskan dalam menjawab tentang riadlah 40 hari.”

Tuturan (5) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif “memohon” ditandai dengan kalimat “mohon maaf kalau saya Yusuf Mansur tidak memuaskan dalam menjawab...”. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur meminta maaf kepada pendengar jika dalam menjawab tentang tema yang disampaikan belum semuanya terjawab atau pendengar belum merasa cukup dengan ulasan yang disampaikan.

3) Menyarankan

Tindak tutur direktif “menyarankan” merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk menganjurkan atau memberi saran kepada petutur untuk dipertimbangkan dan bersifat tidak memaksa. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur direktif “menyarankan” adalah sebagai berikut.

(12) “Jadi saran saya sih ya, *enggak* bisa *ngejalanin* riadlah yang mulai dari a sampai z pilihlah bagian c dan d nya.

Tuturan (6) juga merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif “menyarankan” ditandai dengan kalimat “jadi saran saya sih ya”. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyarankan kepada petutur jika tidak bisa menjalankan sepenuhnya riadlah lakukanlah bagian yang tertentu saja. Kedua kutipan tuturan di atas sama-sama memiliki maksud memberi saran kepada petutur yang sifatnya tidak memaksa petutur untuk melakukan tuturan yang dituturkan oleh penutur.

c. Tindak Tutur Ekspresif

1) Memuji

Tindak tutur ekspresif “memuji” merupakan tindak tutur yang menyatakan kelebihan yang ada pada diri lawan tutur. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekspresif memuji terdapat pada kutipan berikut.

(7) “dan saya mengangkat tangan buat anda semua yang menempuh jalan 40 hari”.

Tuturan (7) juga merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif “memuji” ditandai dengan kalimat “dan saya mengangkat tangan buat anda semua”. Maksud dari tuturan tersebut adalah Ustaz Yusuf Mansur memuji kepada sebagian yang telah melaksanakan riadlah selama 40 hari.

2) Mengucapkan terima kasih

Tindak tutur ekspresif “Mengucapkan terima kasih ” merupakan tindak tutur yang sifatnya menyampaikan hasil evaluasi biasanya bernilai positif. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekspresif “mengucapkan terima kasih” terlihat pada kutipan berikut ini.

(8) “Terima kasih ya” (D2-114)

Tuturan (8) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif “mengucapkan terima kasih” ditandai dengan kalimat “terima kasih”. Maksud dari tuturan ini adalah penutur mengucapkan terima kasih kepada petutur dalam hal ini penonton telah menyaksikan acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV.

1) Mengkritik

Tindak tutur ekspresif “mengkritik” merupakan tindak tutur yang sifatnya menyampaikan hasil evaluasi biasanya bernilai negatif. Tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik terlihat pada kutipan berikut ini.

(9) “Giliran ada *utang* aja *solat malem* mulu. Giliran *utang* lunas *enggak* ya kasian dong.”

Tuturan (9) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif “mengkritik” ditandai dengan kalimat “Giliran ada *utang* aja *solat malem* mulu.” Maksud tuturan ini adalah penutur mengatakan solat malam dikerjakan oleh sebagian orang jika mempunyai hutang sementara hutangnya sudah lunas salat malamnya tidak dikerjakan kembali.

d. Tindak Tutur Deklarasi

1) Memutuskan

Tindak tutur deklarasasi merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya). Berikut tuturan Ustaz Yusuf Mansur yang termasuk tindak tutur deklarasasi, yaitu:

(10) “Yaudah yah, kita mulai aja riadlahnya *enggak* usah banyak nanya kalau kebanyakan *nanya* saja jadi susah.”

Tuturan (10) merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur deklarasasi “memutuskan” ditandai dengan kalimat “Yaudah yah, kita mulai aja riadlahnya”. Maksud tuturan ini adalah penutur mengajak petuturnya untuk memulai riadlah dan tidak usah terlalu banyak tanya sebab yang ada nanti malah susah dalam menjalankan riadlah.

2. Strategi Bertutur yang Digunakan Oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan tiga jenis strategi bertutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, dan bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif.

a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi artinya penutur mengucapkan suatu tuturan tanpa memperhatikan perasaan penuturnya, artinya situasi tingkat keterancaman muka petutur semakin rendah. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(11) “Sering sayang katakan pada mereka yang *kepengen* punya rumah, punya kendaraan janganlah kamu itu *maen ngutang* dulu, *maen leasing* mobil, motor, KPR rumah, ntar dulu itu”.

Maksud dari tuturan (21) adalah penutur sering memberitahukan kepada petutur yang ingin memiliki rumah atau kendaraan jangan langsung main hutang saja semua itu ada prosesnya, ada jalannya.

b. Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi ini digunakan oleh penutur untuk memenuhi hasrat petutur agar segala sesuatu yang ada dalam dirinya dinilai baik atau positif. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(12) “Lebih hebat lagi buat anak muda yang dari sejak masa SMP nya masa SMA nya dia beriadlah untuk masa depannya”.

Tuturan (12) memiliki maksud bahwa penutur memberikan apresiasi kepada petutur. Tuturan ini menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif karena penutur memberikan penghargaan kepada petutur yang masih muda sudah menjalankan riadlah semenjak masa SMP atau SMA.

c. Bertutur dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, strategi bertutur ini digunakan oleh penutur untuk memenuhi minat petutur agar segala sesuatu

yang ada di dalam dirinya dinilai baik atau positif. Tuturan tersebut antara lain dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(13) “Mohon maaf kalau saya Yusuf Mansur tidak memuaskan dalam menjawab tentang riadlah 40 hari.”

Tuturan (13) memiliki maksud bahwa penutur meminta maaf jika semua pembahasan belum terjawab karena durasi yang telah habis.

3. Konteks Situasi Bertutur yang Digunakan Oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara *Wisata Hati* di Stasiun Televisi ANTV

Konteks situasi tutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam tindak tutur ini meliputi penutur, mitratutur, topik, dan situasi tutur (waktu, dan suasana). Pada penelitian ini, penutur adalah Ustaz Yusuf Mansur. Topik yang terdapat dalam penelitian ini adalah undang rezeki, riadlah 40 hari, dan fadillah selawat. Situasi tutur yang terdapat dalam penelitian ini meliputi waktu, dan suasana.

Konteks situasi tutur dalam tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam situasi tutur topik sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif, contohnya “lebih hebat lagi buat anak muda yang dari sejak masa SMP-nya masa SMA-nya dia beriadlah untuk masa depannya”; dalam situasi tutur topik sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif, contohnya “mohon maaf kalau saya Yusuf Mansur tidak memuaskan dalam menjawab tentang riadlah 40 hari”; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, contohnya “oh burdah ini ya, bisa dijelaskan *enggak tuh burdah tuh apean gitu?*”; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, contohnya “ di ujung ini kita sama-sama berselawat kepada Allah dipimpin oleh *ustad Fahmi*”.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV terdapat 233 tuturan. Di antaranya tindak tutur representatif tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklarasi. Strategi bertutur yang digunakan oleh Ustaz Yusuf Mansur dalam acara *Wisata Hati* di stasiun televisi ANTV, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif, dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif. Konteks situasi tutur dalam tindak tutur ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam situasi tutur topik sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif; dalam situasi tutur topik sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana santai, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi; dalam situasi tutur topik tidak sensitif suasana formal, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi ini disarankan kepada: (1) ustaz-ustaz yang lain agar memperhatikan diksi dalam menyampaikan ceramahnya sehingga pendengar dapat memahami maksud yang disampaikan oleh petuturnya, (2) mahasiswa atau pelajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi, strategi bertutur dan konteks situasi bertutur, (3) bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Novia Juita, M.Hum dan Drs. Hamidin Dt. R. E., M. A.

Daftar Rujukan

Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Yusuf Mansur](http://id.wikipedia.org/wiki/Yusuf_Mansur), diakses pada 11 September 2013.

M. S, Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

R. Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.

Sudaryat, Yayat. 2006. *Makna dalam Wacana: Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.